

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan bangsa karena berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, dan berkarakter. Salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis (*Kemendikbud, 2021*). Dalam hal ini, mata pelajaran matematika memiliki peranan penting karena menjadi dasar bagi penguasaan berbagai bidang ilmu dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (*Ruseffendi, 2019*).

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas akan dianggap berhasil jika guru mampu menciptakan suasana yang aktif, interaktif, dan menyenangkan agar siswa termotivasi untuk belajar dan memahami konsep-konsep secara mendalam. Siswa diharapkan tidak hanya menghafal rumus, tetapi mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Melalui pembelajaran yang bermakna, siswa diharapkan memiliki kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan matematika. Guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan model dan media yang tepat agar motivasi belajar siswa meningkat.

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan wali kelas III UPT SD Negeri 060930 Medan Johor, diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah, terutama pada materi perkalian. Banyak siswa kesulitan memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang dan masih mengandalkan hafalan semata. Wali kelas menyampaikan bahwa sebagian besar siswa merasa bosan saat pembelajaran matematika karena guru masih menggunakan metode ceramah dan latihan soal

secara berulang. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang berani mengemukakan pendapat atau bertanya saat mereka tidak memahami materi.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Pembelajaran yang seharusnya menarik dan melibatkan siswa justru berlangsung monoton, membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi. Akibatnya, hasil belajar matematika siswa menjadi rendah dan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa serta meningkatkan pemahaman konsep matematika mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari wali kelas 3 UPT SD Negeri 060930 Medan Johor. Hasil data yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika di kelas 3 belum maksimal, karena masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Hasil belajar siswa di SDN 060930 Medan Johor ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Penilaian Hasil Ulangan Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 060930 Medan Johor T.A 2025/2026

KKTP	Nilai	Jumlah Siswa Kelas III		Keterangan
		III	%	
70	≥ 70	17	41,46%	Tuntas
	< 70	24	58,54%	Tidak Tuntas
	Jumlah	41	100 %	

Sumber data: Wali Kelas III SD Negeri 060930 Medan Johor

Dilihat dari Tabel 1.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa siswa kelas III terdapat 17 siswa yaitu sebesar 41,46% yang memenuhi KKTP yang telah ditetapkan, sedangkan 24 siswa yaitu sebesar 58,54% yang tidak memenuhi KKTP, jadi dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang nilai ulangan harian pada mata pelajaran matematika yang tidak tuntas.

Solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick*. Menurut Shoimin (2019), model *Talking Stick* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan tongkat sebagai alat untuk menentukan giliran berbicara. Ketika guru memberikan penjelasan singkat tentang materi, kemudian guru menjalankan tongkat, dan siswa yang mendapatkan tongkat harus menjawab pertanyaan tersebut. Dengan cara ini, seluruh siswa dituntut untuk siap, aktif, dan terlibat dalam pembelajaran. Model ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan keberanian siswa untuk berpartisipasi. Agar penerapan model *Talking Stick* lebih menarik, diperlukan dukungan media pembelajaran yang interaktif, seperti media papan pintar perkalian. Media papan pintar perkalian adalah alat bantu pendidikan yang digunakan untuk mengajarkan konsep perkalian kepada siswa, terutama di tingkat dasar. Perangkat ini umumnya memiliki bentuk seperti papan yang sudah dipasang dengan angka dan tabel perkalian. Dengan cara ini, siswa bisa dengan gampang melihat serta mengerti hubungan antar angka dalam operasi perkalian. Alat ini dirancang untuk mendukung siswa dalam belajar, mengingat, dan menerapkan matematika perkalian dengan cara yang lebih menarik dan efisien.

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki variabel yang hampir sama yang dapat dijadikan pendukung permasalahan penelitian ini, yakni penelitian wulandari (2021) dalam penelitian yang berjudul " Model *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukasari. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian selanjutnya dilakukan Fitriani (2022). "Pengaruh penggunaan model *Talking Stick* dan media papan pintar dalam Pembelajaran Perkalian di SDN 1012 Langkat". Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* dan media papan pintar dalam meningkatkan hasil belajar matematika perkalian di SDN 1012 Langkat.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* Berbantuan Media Papan Pintar Perkalian Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III UPT SD Negeri 060930 Medan Johor T.A 2025/2026.

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa Indonesia, khususnya di UPT SDN 060930 Medan Johor, masih rendah dan belum mencapai KKTP.
2. Siswa mengalami kesulitan memahami konsep perkalian.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif.
4. Penggunaan model dan media pembelajaran inovatif seperti *Talking Stick* dan Papan Pintar belum optimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian ini pada pengaruh model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbantuan media papan pintar terhadap hasil belajar matematika pada materi perkalian siswa kelas III UPT SD Negeri 060930 Medan Johor Tahun Ajaran 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika perkalian siswa kelas III UPT SD Negeri 060930 Medan Johor tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbantuan media papan pintar pada Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar matematika perkalian siswa kelas III UPT SD Negeri 060930 Medan Johor dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif *Talking Stick* berbantuan media papan pintar pada Tahun Ajaran 2025/2026?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbantuan media papan pintar terhadap hasil belajar matematika perkalian siswa kelas III UPT SDN 060930 Medan Johor T.A 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika perkalian siswa kelas III UPT SD Negeri 060930 Medan Johor tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbantuan media papan pintar pada Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika perkalian siswa kelas III UPT SD Negeri 060930 Medan Johor dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbantuan media papan pintar pada Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbantuan media papan pintar terhadap hasil belajar matematika perkalian siswa kelas III UPT SDN 060930 Medan Johor T.A 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menentukan kebijakan dan strategi peningkatan mutu pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika.

2. Bagi Guru:

Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbantuan media papan pintar sebagai alternatif metode pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa:

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbantuan media papan pintar, siswa diharapkan lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami konsep perkalian sehingga hasil belajar meningkat.

4. Bagi Peneliti:

Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan baru bagi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar.

5. Bagi Kampus:

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian serupa di bidang pendidikan matematika.